

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang terjadi pada rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Pada masa ini, banyak perubahan yang terjadi pada diri seseorang, baik fisik maupun mental, sehingga diperlukan nutrisi yang cukup untuk mengimbangnya. Apabila asupan nutrisi tidak tercukupi, dapat menyebabkan timbulnya beberapa masalah gizi pada remaja, termasuk obesitas, Kekurangan Energi Kronis (KEK), anemia, dan sejumlah kondisi lainnya¹.

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah kurang dari normal. Kadar hemoglobin kurang dari 13,5 g/100 ml pada laki-laki adalah tanda anemia, sedangkan pada perempuan dengan kadar hemoglobin kurang dari 12,0 g/100 ml². Anemia pada remaja dapat menyebabkan penurunan produktifitas kerja dan kemampuan akademik di sekolah karena kurangnya keinginan untuk belajar. Anemia juga dapat menyebabkan masalah pertumbuhan, di mana tinggi dan berat badan tidak sempurna. Selain itu, daya tahan tubuh akan menurun, yang meningkatkan kemungkinan terkena penyakit³.

Kesehatan remaja memiliki peran krusial dalam memastikan keberhasilan pembangunan kesehatan, terutama dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas di masa depan, mengingat bahwa remaja perempuan pada akhirnya akan menjalani proses kehamilan dan melahirkan. Memastikan asupan zat besi

yang mencukupi sejak usia dini diharapkan dapat mengurangi risiko anemia pada ibu hamil, bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), dan pertumbuhan terhambat (stunting)⁴.

Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia defisiensi zat besi saat memasuki masa pubertas dibandingkan dengan remaja laki-laki, karena mereka kehilangan zat besi melalui menstruasi. Jika volume darah yang hilang saat menstruasi besar, maka kehilangan zat besi dari tubuh juga besar. Remaja juga seringkali tidak mendapatkan asupan zat besi yang cukup dari makanan. Kondisi ini dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka secara signifikan⁵.

Selama rentang usia reproduksi, perempuan akan mengalami penurunan volume darah akibat menstruasi, yang biasanya berlangsung selama 5-7 hari. Beberapa penelitian menyatakan bahwa jumlah darah yang hilang selama satu siklus menstruasi berkisar antara 20-25 cc atau setara dengan kehilangan zat besi sekitar 12,5-15 mg setiap bulan. Dengan kata lain, perkiraan kehilangan zat besi ini sekitar 0,4-0,5 mg per hari⁶. Karenanya, perempuan membutuhkan suplemen zat besi tambahan untuk menggantikan kehilangan yang terjadi bersamaan dengan darah selama menstruasi⁷.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa sekitar 23%, atau 4,8 juta dari 21 juta remaja perempuan di Indonesia, menderita anemia. Ini menunjukkan bahwa remaja merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap anemia.⁸ Anemia defisiensi besi merupakan masalah kesehatan yang umum dialami oleh remaja Indonesia. Menurut data Kemkes RI pada tahun

2019, 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengalami anemia, yang sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi. Selain itu, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang dirilis, 32% remaja mengalami anemia ⁸. Menurut data dari profil Dinas Kesehatan Jawa barat, bahwa angka kejadian anemia di Provinsi Jawa Barat mencapai 35% ⁹.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya menyatakan bahwa saat ini terdapat program yang dijalankan di tingkat Provinsi, Kota, dan Kabupaten yang dikenal dengan nama SOBAT GEMAZ (Superheroes Jawa Barat untuk generasi emas bebas anemia dan zero new stunting). Program ini merupakan investasi kesehatan jangka panjang yang bertujuan untuk mencegah anemia dan stunting sejak masa remaja.

Menurut data dari profil Dinas Kesehatan Jawa barat, bahwa angka kejadian anemia di Provinsi Jawa Barat mencapai 35%⁹. Kemudian kasus anemia di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023, diketahui bahwa prevalensi anemia remaja puteri usia 12-19 tahun yaitu mencapai 12.235 jiwa dengan kasus anemia sebesar 35,5% di wilayah Puskesmas Kahuripan. Data ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri masih tinggi, karena angka kejadiannya dianggap menjadi masalah jika melebihi 15%.

Program pemerintah Indonesia yang secara khusus berfokus pada penanggulangan anemia pada remaja perempuan yaitu Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB). Hal ini tertuang dalam surat edaran Direktur Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada

remaja puteri dan wanita usia subur. Program ini ditargetkan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan memberikan suplemen kapsul zat besi¹⁰. Program ini memiliki tujuan untuk mendukung penurunan angka kematian ibu dengan mengurangi risiko perdarahan yang disebabkan oleh anemia pada ibu hamil. Bagian dari program ini adalah memberikan tablet tambahan zat besi kepada remaja putri, yaitu 1 tablet setiap minggu dan 1 tablet setiap hari selama periode menstruasi¹¹.

Hasil penelitian terdahulu oleh Devi dan Riyadatus tentang pengaruh pemberian tablet Fe (zat besi) saat menstruasi terhadap kadar hemoglobin pada mahasiswa pada tahun 2022, hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh nilai $P\text{-value} < \alpha$ ($0,001 < 0,05$), artinya ada perbedaan kadar hemoglobin dari data hasil pengaruh pemberian tablet Fe saat menstruasi terhadap kadar Hemoglobin pada Mahasiswa di STIKes Ngudia Husada Madura.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ucu Dini mengenai efektivitas pemberian tablet besi sebagai langkah preventif anemia pada remaja putri di SMAN 10 Kota Tasikmalaya, rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan tablet Fe sebesar 11,89 gr/dl dan rata-rata kadar hemoglobin setelah diberikan tablet Fe sebesar 12,37 gr/dl, dapat disimpulkan bahwa konsumsi tablet besi efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri di SMAN 10 Kota Tasikmalaya, dengan nilai $P\text{-value}$ sebesar 0,000 rata-rata kadar hemoglobin sebelum diberikan tablet Fe.

Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya, kasus anemia pada remaja tahun 2023 mencapai 105 orang yang tersebar di 4

sekolah menengah, terdiri dari anemia ringan 92 kasus, anemia sedang 12 kasus, dan anemia berat 1 kasus. Berdasarkan wawancara kepada pemegang program UKS Puskesmas Kahuripan menyatakan bahwa terdapat sekolah menengah yang belum mendapatkan program Fe dari pemerintah yaitu SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya yang berada di wilayah binaan Puskesmas Kahuripan.

Selain itu, dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 10 remaja putri dari kelas X dan XI di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, didapatkan bahwa dalam setahun terakhir mereka belum menerima informasi tentang pentingnya mengonsumsi tablet besi sebagai langkah pencegahan anemia terutama pada saat menstruasi, pemeriksaan kadar hemoglobin, dan pemberian tablet Fe sesuai program.

Salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan sekolah dengan keterlibatan bidan dalam upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Seluruh kegiatan ini didukung oleh berbagai pihak terkait di sektor kesehatan serta sektor-sektor lain yang memiliki keterkaitan dengan institusi pendidikan. Keterjalanan yang baik antara institusi pendidikan dan tenaga kesehatan, didukung oleh kerjasama lintas sektor, menjadi kunci keberhasilan remaja putri dalam mencapai kesehatan yang optimal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh pemberian tablet Fe saat menstruasi terhadap kadar Hb pada remaja di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana pengaruh pemberian tablet Fe saat menstruasi terhadap kadar Hb di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian tablet Fe saat menstruasi terhadap kadar Hb pada remaja.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendapatkan gambaran rata-rata kadar Hb sebelum diberikan tablet Fe saat menstruasi pada remaja.
- 2) Mendapatkan gambaran rata-rata kadar Hb sesudah diberikan tablet Fe saat menstruasi pada remaja.
- 3) Menganalisis pengaruh pemberian tablet Fe saat menstruasi terhadap kadar Hb pada remaja.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pemberian tablet Fe saat menstruasi sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja.

1.4.2 Aspek Praktis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pembandingan dalam mengatasi anemia pada remaja.

2) Bagi Masyarakat

Dengan diadakannya penelitian ini, masyarakat dapat menggunakannya untuk menambah wawasan khususnya remaja agar remaja dapat memperoleh informasi mengenai pentingnya mengonsumsi tablet Fe saat menstruasi sebagai upaya preventif mencegah anemia.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian, Tahun	Desain Penelitian, Analisis Data, Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Pengaruh pemberian tablet fe setelah menstruasi selama 3 minggu terhadap kadar hemoglobin santri putri di pondok pesantren Al amin, 2023	Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analitik komparasi, penelitian yang digunakan untuk mencari perbandingan antara 2 sampel atau 2 uji coba pada obyek penelitian. Menggunakan analisa uji statistik t- test sampel berpasangan. Dengan hasil bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan, dengan $p < \alpha$, maka H_1 diterima yang berarti ada pengaruh pemberian tablet Fe selama 3 minggu setelah menstruasi terhadap kadar Hemoglobin santri putri pondok pesantren Al Amin desa	Penelitian sebelumnya menggunakan analitik komparasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode pre-experimental dengan one group pre-post test design. Penelitian sebelumnya diberikan setelah menstruasi selama 3 minggu,

	Kajartengguli kecamatan Prambon kabupaten Sidoarjo.	sedangkan penelitian ini diberikan saat menstruasi selama 1 siklus menstruasi.
2.	Efektivitas Konsumsi Tablet Fe Selama Menstruasi Terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin Pada Siswi SMAN 3 Kota Palu, 2019.	Desain penelitian ini adalah Pre experimental, dengan pretest dan posttest one group desion dengan uji Paired t-test, menggunakan proportionate stratified random sampling. Hasil uji statistik didapatkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh konsumsi tablet Fe terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada siswi di SMAN 3 Palu. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kadar haemoglobin setelah mengkonsumsi tablet Fe.
		Penelitian sebelumnya menggunakan proportionate stratified random sampling, sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam Teknik sample. Penelitian sebelumnya menggunakan kontrol, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan kontrol dalam pemberian.
